

Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar

Naimah^{1*}, Muhammad Fauzan Muttaqin², Meilina³ 

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah, Institut Daarul Qur'an Jakarta, Kota Tangerang

*Corresponding author: na25mah095@gmail.com

Abstrak

Literasi digital di sekolah dasar sangat penting karena siswa lebih tertarik pada hiburan atau bermain game online serta Rendahnya budaya literasi yakni kurangnya referensi, media, motivasi dan sulit untuk memunculkan berbagai macam ide untuk di tulis dan di ceritakan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi digital di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, serta wawancara dengan beberapa sumber informasi, termasuk kepala sekolah, 2 guru, dan 3 siswa. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital mampu memberikan informasi kepada siswa terkait dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Faktor keberhasilan program ini ialah sekolah bekerja sama dengan wali murid. Implikasinya untuk sekolah melalui literasi digital ialah pengetahuan dalam penggunaan media sosial, pemanfaatan untuk mencari sumber informasi, etika bermedia sosial, kesadaran umum tentang media sosial, bahayanya permainan yang membuat candu, korban media sosial dan pengabaian manajemen waktu. Siswa sekolah dasar harus dididik tentang penggunaan yang diperlukan untuk menghindari intimidasi.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi digital, Sekolah dasar.

Abstract

Digital literacy in elementary schools is very important because students are more interested in entertainment or playing online games and there is a low literacy culture, namely a lack of references, media, motivation and it is difficult to come up with various kinds of ideas to write and retell. This research aims to analyze the implementation of digital literacy in elementary schools. This research uses a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation and interviews with several sources of information, including the school principal, 2 teachers and 3 students. Apart from that, documentation studies are also used to support data collection. Data validity techniques, researchers use technical triangulation and source triangulation. Data analysis was carried out through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that the digital literacy program is able to provide information to students regarding the positive and negative impacts of using social media. The success factor for this program is that the school collaborates with the student's parents. The implications for schools through digital literacy are knowledge in the use of social media, use of it to find sources of information, ethics in using social media, general awareness about social media, the dangers of addictive games, victims of social media and neglect of time management. Elementary school students should be educated on the necessary use to avoid bullying.

Keywords: Implementation, Digital literacy, Elementary students.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kegiatan positif yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan membaca dan menulis. Konsep literasi saat ini sudah semakin berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi

History:

Received : January 07, 2024

Accepted : May 10, 2024

Published : May 25, 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



digital (Arby, Hadi, & Agustini, 2019; Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi digital mencakup tiga keterampilan, yaitu kemampuan menggunakan teknologi, menafsirkan dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, serta kemampuan berkreasi, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan alat yang tepat. Literasi menjadi cara terpenting untuk membantu siswa memecahkan masalah secara cerdas, ilmiah dan juga sesuai pembelajaran yang terprogram (Cindy, Sujana, & Ganing, 2023; Intaniasari & Utami, 2022). Dengan kegiatan literasi yang rutin, minat belajar dan membaca anak lebih tinggi karena pembiasaan dari lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik karena tujuannya sejalan dengan teori tersebut, yaitu mengharapkan perubahan perilaku siswa dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif. Dengan adanya pembiasaan di sekolah maka lambat laun siswa akan mempraktikkannya juga di rumah masing-masing (Azizah & Eliza, 2023; Rahmatullah, 2019). Kegiatan literasi ini akan sangat berdampak terhadap wawasan siswa, belajar melalui membaca akan melatih siswa untuk belajar secara mandiri, mencari pengetahuan serta hal-hal yang mereka sukai (Amri & Rochmah, 2021; Pratama, 2022).

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, siswa SDN Kebun Besar 2 kurang tertarik untuk membaca dan lebih pasif ketika menceritakan hasil dari apa yang telah ia baca. Siswa memanfaatkan media sosial dengan kurang bijak karena belum mengetahui dampak negatif dan positif ketika bermedia social (Gufran & Mataya, 2020; Rahmawati & Latifah, 2020). Terdapat beberapa kendala yang telah ditemukan terkait literasi digital dan rendahnya budaya literasi yakni kurangnya referensi, media, motivasi dan sulit untuk memunculkan berbagai macam ide untuk di tulis dan di ceritakan kembali. Para guru juga menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan program literasi digital, siswa tidak menunjukkan minat dalam membaca dan cenderung merasa bosan saat membaca buku, majalah, atau materi pembelajaran lainnya. Mereka juga cenderung menggunakan fasilitas media sosial di sekolah untuk bermain game daripada mencari informasi yang relevan. Saat di kelas, waktu yang diberikan seringkali terbuang percuma karena siswa lebih tertarik pada hiburan atau bermain game online, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak dipahami dengan baik. Kekhawatiran pihak sekolah ialah ketika di sekolah saja mereka tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, apalagi perilaku mereka ketika bermedia sosial di rumah dan bermacam karakter siswa serta ada yang mudah dan ada yang tidak untuk di arahan oleh orang tua mereka masing-masing. Sehingga kegiatan literasi ini harus terus dilakukan. Solusinya dicapai melalui penerapan budaya literasi membaca yang terintegrasi dengan bantuan teknologi

Gerakan membaca sekolah telah dilaksanakan di sekolah sejak tahun 2022. Dalam melaksanakan gerakan literasi digital, sekolah melengkapi ruang-ruang seperti sudut baca di ruang kelas, perpustakaan dan melengkapi ruang-ruang yang sudah ada. Perpustakaan Negara menyumbangkan buku ke sekolah dan juga bekerja sama dengan orang tua. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, membaca tidak harus dilakukan dengan buku cetak, tetapi dapat diintegrasikan dengan teknologi khususnya dengan gawai, komputer, dan laptop sehingga diharapkan dapat menggugah minat membaca di kalangan siswa, karena dengan bantuan teknologi, Perubahan/perbaikan teknologi dapat memaksimalkan program GLS dan mendukung pembelajaran untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui literasi digital (Safitri & Dafit, 2021; Salma & Mudzanatun, 2019). Literasi digital adalah kemampuan menggunakan dan memahami informasi dari sumber digital, menggunakan teknologi informasi media digital secara efektif dan efisien dalam dunia akademis dan kehidupan sehari-hari (Andhany & Maysarah, 2023; Sulthon, Pujiastuti, & Retnawati, 2021). Pentingnya literasi digital bagi siswa sekolah maupun dari tingkat dasar hingga lanjutan menunjukkan bahwa literasi paling banyak diterapkan pada siswa sekolah dasar. Literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menemukan, mengevaluasi, memproduksi dan mengkomunikasikan informasi melalui tulisan dan sarana komunikasi lainnya (Intaniasari &

Utami, 2022; Nurcahyo, 2020), juga dalam berbagai aplikasi digital untuk mencapai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024 (Imawati, Meliyana, Yusuf, & Santoso, 2022; Pangesti & Hidayati, 2022). Literasi digital merupakan keterampilan dasar dalam menggunakan dan memproduksi media digital (Harjono, Makhrus, Savalas, & Rasmi, 2019; Shavab, 2020). Memperoleh literasi digital sangatlah penting, terutama di era kurikulum mandiri bagi guru. Literasi digital membantu guru menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam format digital. Literasi adalah penggunaan praktik situasional sosial, budaya, dan sejarah dalam menafsirkan teks dan menciptakan makna. Hal ini bertujuan untuk memajukan negara dan meningkatkan pendidikan dasar melalui membaca dan untuk mempromosikan budaya membaca di kalangan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan literasi digital dapat meningkatkan minat membaca siswa (Siroj, Witono, & Khair, 2022; Yahzunka & Astuti, 2022). Dengan literasi digital siswa tidak hanya dapat menambah wawasan yang mereka miliki namun mampu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital (Gufran & Mataya, 2020; Shavab, 2020). Implementasi literasi digital di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi-informasi yang sifatnya hoax. Dengan begitu siswa dapat memilah mana informasi yang dapat mereka gunakan sebagai bahan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan etika siswa dalam bermedia social (Astuti, 2019; Rahmawan, Mahameruaji, & Anisa, 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa (Heri Setiawan, 2024; Yuliana, Nirmala, & Ardiasih, 2023). Berdasarkan temuan tersebut gerakan literasi berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Adapun keterbaruan (novelty) penelitian ini adalah implementasi gerakan literasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa. Berdasarkan permasalahan rendahnya minat membaca siswa. Mekanisme penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi literasi digital di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian memiliki peran penting untuk menyelesaikan masalah selama proses penelitian karena tempat penelitian dapat memberikan data yang dapat dipercaya. Lokasi penelitian adalah SDN Kebun Besar 2, Kota Tangerang. Sekolah tersebut merupakan salah satu yang telah berhasil menerapkan program literasi digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah, terutama yang terkait dengan implementasi program literasi digital di sekolah. Observasi dilakukan selama satu bulan dalam satu minggu dilaksanakan 1-2 kali observasi untuk melihat langsung implementasi program literasi digital yang terlaksana. Wawancara memerlukan pertanyaan yang tidak terstruktur dan spontan namun sesuai dengan tema, dirancang untuk merangsang pandangan dan pendapat peserta. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, 2 guru, 3 siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data terkait permasalahan penelitian melalui berbagai sumber seperti teks, catatan buku, foto, surat, kajian kurikulum, studi terdahulu, dan arsip media. Etika penelitian juga diperhatikan dengan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan data, dan memberikan *informed consent* pada peserta penelitian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen soal evaluasi, dokumentasi kegiatan, dokumentasi kurikulum dan dokumen lain yang penting ditinjau dari tujuan penelitian. Dokumentasi yang dianalisis mencakup diantaranya dokumentasi program literasi digital. Teknik keabsahan data yang diterapkan adalah triangulasi, yang melibatkan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan dan analisis

data. Triangulasi sumber juga digunakan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Analisis data meliputi reduksi data, di mana data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih sesuai dengan tujuan dari penelitian, selanjutnya ialah dilakukan penyajian data yang sesuai dengan indikator pembahasan penelitian, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Peneliti harus tetap aktif dan menjalin komunikasi yang baik dengan informan di lapangan untuk meminta data yang diperlukan dan mempermudah dalam melengkapi data yang kurang lengkap dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

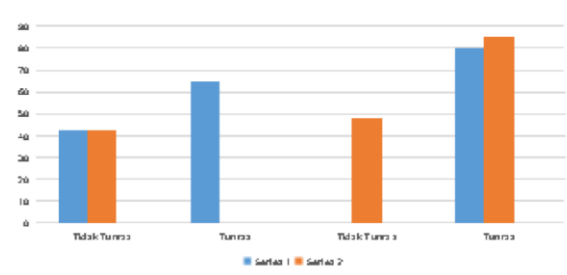
Hasil penelitian di SDN Kebun Besar 2 bahwa implikasi dalam penelitian ini berupa mengenai literasi digital dalam penggunaan media sosial, etika, kesadaran umum tentang media sosial, siswa sekolah dasar harus dididik tentang penggunaan yang diperlukan dan menghindari intimidasi, permainan yang membuat ketagihan, korban media sosial dan pengabaian manajemen waktu di kelas dan dilanjutkan dengan observasi selama satu bulan dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Hasil penelitian berdasarkan tahapan implementasi gerakan literasi dalam kurikulum belajar mandiri adalah sebagai berikut: Pengamatan dilakukan pada hari Senin tanggal 20 November 2023 antara pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Dari hasil observasi terlihat guru meminta siswa membaca buku teks 15 menit sebelum memulai *silent reading* atau pembelajaran dengan *silent reading*. Sebelum memulai kegiatan membaca, guru mengumumkan tujuan membaca, misalnya untuk memahami apa yang telah dibaca dengan tekun dan menyeluruh. Lihatlah pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Peserta Didik Kelas III Sedang Melakukan Kegiatan Membaca Buku

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas menggunakan metode membaca yang berbeda. Seorang guru kelas III menggunakan *silent reading* ketika dia meminta siswa membaca lembar kerja dan buku cerita. Metode membaca yang diterapkan guru kelas III digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa agar terwujudnya budaya literasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kebun Besar 2 Kota Tangerang menunjukkan bahwa setiap guru kelas menggunakan metode yang berbeda-beda di kelasnya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, metode di kelas bawah sangat berbeda dengan metode di kelas. Sedangkan strategi membaca yang biasa diterapkan guru kelas dalam kegiatan membaca adalah strategi membaca pemahaman, membaca dalam hati, membaca bersama. Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa guru kelas III menggunakan strategi *silent reading* ketika membaca buku, cerita dan buku ajar LKS lainnya. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III, diperoleh jawaban bahwa guru kelas meminta untuk membacakan buku cerita dan bahan pelajaran dengan strategi *silent* atau membaca senyap dan membaca bersama. Observasi yang dilakukan pada hari

Selasa Tanggal 21 Bulan November 2023 pada pukul 13.00 - 15.00 WIB. Hasil observasi yang terlihat seperti guru kelas menggunakan buku pengayaan dalam kegiatan pembelajaran. Buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku non pelajaran seperti buku cerita yang ada pesan moral untuk peserta didik yang dipinjamkan di perpustakaan sekolah karena kelas III belum begitu banyak buku yang dimiliki di pojok baca kelas sehingga mengharuskan untuk meminjam ke perpustakaan sekolah setiap harinya. Guru juga bisa menggunakan buku pengayaan seperti buku cetak tematik, buku LKS yang menjadi buku pegangan guru kelas dalam proses pembelajaran. Sebelumnya peserta didik mengawali pembelajaran dengan membaca surah pendek selama 5 menit. Ketuntasan siswa dalam membaca dapat dicapai pada tahap tuntas adapun tingkat ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik pada Gambar 2.



Gambar 2 . Tigkat Efektifitas Program Gerakan Literasi Tahun 2023

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan literasi selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III. Hal ini terlihat dari hasil kelengkapan indikator yang menggambarkan efektivitas minat baca. Dalam proses implementasinya, guru hanya memerlukan kesabaran dalam implementasinya. Sebab anak-anak yang di tangani sangatlah bermacam-macam karakter siswa dan perlu proses khusus yang diulang-ulang hingga siswanya terbiasa dalam membaca. Buku pegangan Pusat Literasi juga menyebutkan terdiri dari tiga kegiatan dari program literasi sekolah, yaitu aklimatisasi, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan aklimatisasi terutama dilakukan dengan menggunakan waktu membaca 15 menit sebelum perkuliahan dimulai. Jika kegiatan ini terlaksana dengan baik maka sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pengembangan dimana sekolah mulai merangsang siswa untuk merespon membaca melalui membaca lisan dan tulisan. Kegiatan akademik berikutnya yang lebih banyak adalah belajar, yaitu belajar pengembangan kemampuan kritis dan analitis siswa, dengan menggunakan bahan bacaan pengayaan yang sesuai dengan mata pelajaran. Perlu diketahui bahwa kegiatan tersebut masih mencakup kegiatan aklimatisasi dan pengembangan, yaitu: Menumbuhkan budaya literasi dan minat membaca di sekolah melalui sesi membaca 15 menit. Menurut (Wahyuniari, Ardana, & Gunamantha, 2023). Mengembangkan keterampilan membaca melalui kegiatan non akademik Pembelajaran dalam pembelajaran menggunakan strategi literasi. Dapat disimpulkan bahwa upaya pengukuran pencapaian literasi di sekolah setidaknya harus mencakup dua unsur: Sumber daya pendukung, yang merupakan wujud dari tiga lingkungan yang diperlukan bagi pengembangan budaya literasi, dan kegiatan literasi meliputi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, karena mengandung nilai pengetahuan dan sikap peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital mampu memberikan informasi kepada siswa terkait dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Siswa-siswa sekolah dasar yang memiliki literasi

digital yang baik akan lebih siap menghadapi tuntutan teknologi di masa depan. Mereka perlu memahami konsep dasar seperti penggunaan perangkat lunak, navigasi internet, dan pemahaman tentang risiko dan etika digital. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih efektif (Kurniawan et al., 2022; Muftiroh & Atqia, 2022). Dengan akses ke sumber daya online yang beragam, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan menggali topik-topik yang menarik minat mereka di luar lingkungan kelas. Dengan begitu dapat meningkatkan keterampilan kritis, tidak hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk memilah, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis (Astuti, 2019; Yuliana et al., 2023). Di sekolah dasar, siswa dapat diajak untuk mempertimbangkan keandalan sumber informasi online, memahami dampak dari konten digital, dan mengembangkan sikap yang bijaksana dalam menggunakan teknologi. Dengan memperhatikan pentingnya literasi digital di sekolah dasar, pendidik dapat memastikan bahwa siswa-siswa mendapatkan landasan yang kokoh untuk menghadapi era digital dan lebih mudah untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Salah satu strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (Siagian et al., 2023; Wulandari & Suparno, 2020). Strategi pembelajaran ini mampu memberikan pengalaman yang menunjang keterampilan membaca siswa dengan memadukan keterampilan psikomotorik, pendengaran, dan visual siswa dalam perangkat pembelajaran yang berbeda (Andani, Pranata, & Hamdu, 2021; Smith & Cekiso, 2020). Pemilihan lingkungan belajar dan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada kebutuhan dan kemudahan penggunaan. Modul ini dimaksudkan untuk digunakan dalam kolaborasi dengan digital lainnya media yaitu saluran YouTube. Penggunaan platform digital dikatakan memiliki keunggulan seperti kemudahan penggunaan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, sehingga guru dengan gaya mengajar yang berbeda dapat menciptakan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan lingkungan belajar yang meningkatkan pemikiran kritis siswa (Atma, Azahra, Mustadi, & Adina, 2021; Mpungose, 2021). Literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020)(Yuliana et al., 2023).

Literasi dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, literasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini (Muftiroh & Atqia, 2022; Shavab, 2020). Dengan kata lain, memperkuat literasi digital di tingkat sekolah dasar tidak hanya terbatas pada menggunakan internet untuk mencari informasi atau hiburan, tetapi juga melibatkan integrasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengenalan literasi digital bisa menjadi peluang pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan sumber digital. Kegiatan literasi digital di luar kelas atau kegiatan yang terkait dengan ekstrakurikuler perlu juga dikaitkan dengan keterampilan. Implementasi literasi digital di luar kelas, mengupayakan guru dapat mendorong peserta didik dan warga sekolah lainnya dalam mendukung ketrampilan (Karaman, Setyawan, Widaningrum, & Sugianti, 2021; Nurcahyo, 2020). keterampilan tersebut setidaknya memiliki empat ciri, *Critical Thinker*, *Communicator*, *Collaborator*, dan *Creator*. Keempat ciri tersebut di implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keempat aspek tersebut digunakan untuk mendukung 4c. Pertama, Berpikir kritis (*Critical Thinker*), peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, mereka dipancing bertanya dan berupaya mencari pemecahan masalah dengan mencari berbagai informasi melalui internet. Kedua, komunikator (*Communicator*) peserta didik di latih untuk memahami dan mengkomunikasikan ide. Setelah memahami apa yang di pelajari, peserta didik didorong untuk memberikan ide-ide yang telah menjadi gagasan-gagasan sebagaimana

yang telah mereka peroleh melalui kegiatan berliterasi. Ketiga, kolaborator (*Collaborator*), kemampuan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan bersama orang lain. Oleh karena itu, dengan literasi digital peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan orang lain, kelompok lain, bidang lain, dengan cara berbagai informasi dan pengalaman melalui media sosial. Dan keempat, kreator (*Creator*), kemampuan menjadi sangat diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi (Fahmi & Rochmiyati, 2024; Vetter, O'connor, O'dwyer, Chau, & Orr, 2020).

Gerakan literasi digital sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan membentuk kedekatan antar siswa untuk mengembangkan keterampilannya seperti mewujudkan ide dan komunikasi aktif (Astuti, 2019; Gufran & Mataya, 2020). Implementasi literasi digital diluar kelas atau dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk satuan pendidikan dapat juga dilakukan dengan melakukan pengaarsipan administrasi secara digital untuk memudahkan sekolah dalam penyimpanan data dan dokumentasi sekolah, termasuk dalam pendokumentasian kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah juga dapat mengoleksi buku elektronik (*Ebook*) sebagai bagian dari koleksi perpustakaan sekolah. Sekolah juga dapat menyediakan koleksi piranti lunak permainan yang edukatif sehingga dapat menambah pengetahuan, menstimulasi kecerdasan, dan sebagai ajang relaksi peserta didik di sekolah dengan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga dapat mengorganisasi kegiatan yang berkaitan dengan penguatan literasi digital kepada peserta didik dan orang tua (Kurniawan et al., 2022; Nirwana, 2021). Kegiatan orang tua mengenai literasi digital, dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi perkembangan kecakapan literasi digital peserta didik secara positif dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan literasi digital dapat meningkatkan minat membaca siswa (Siroj et al., 2022; Yahzunka & Astuti, 2022). Dengan literasi digital siswa tidak hanya dapat menambah wawasan yang mereka miliki namun mampu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital (Gufran & Mataya, 2020; Shavab, 2020). Implementasi literasi digital di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi-informasi yang sifatnya hoax. Dengan begitu siswa dapat memilah mana informasi yang dapat mereka gunakan sebagai bahan pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan etika siswa dalam bermedia sosial (Astuti, 2019; Rahmawan et al., 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa (Heri Setiawan, 2024; Yuliana et al., 2023). Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca akan berdampak terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi gerakan literasi digital layak dan harus diterapkan sebagai alternatif peningkatan minat membaca siswa. Implikasi penelitian ini, diharapkan guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran mampu mengimplementasikan gerakan literasi digital secara maksimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas diambil kesimpulan bahwa program literasi digital ini fokus akan pentingnya pemahaman literasi digital dimulai sejak usia dini di jenjang sekolah dasar agar mereka dapat berinternet dengan sehat. Implementasi literasi digital di sekolah dasar menjadi penting serta dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital untuk menunjang pembelajaran mencapai kesadaran akan kepentingan kemampuan literasi sebagai ukuran kemajuan sebuah bangsa, keberhasilan program dapat dibuktikan dengan hasil wawancara wali murid yang mengungkapkan bahawasanya dengan program literasi digital siswa lebih mengerti dampak

negatif dari penggunaan media sosial berlebih dan dampak positif dengan memanfaatkan media sosial sesuai kebutuhan sehingga anak lebih mudah diatur ketika di rumah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4263>.
- Andhany, E., & Maysarah, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3503. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6299>.
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181–188. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i3.19388>.
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>.
- Atma, B. A., Azahra, F. F., Mustadi, A., & Adina, C. A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>.
- Azizah, & Eliza, D. (2023). Pengembangan Digital Book berbasis Budaya Minangkabau untuk Menstimulasi Perkembangan Literasi Anak. *Jurnal Obsesi*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4174>.
- Cindy, N. L. C. R., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2023). Media Pop-Up Book Berbasis Literasi Muatan IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 449–465. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.58022>.
- Fahmi, J. N., & Rochmiyati, S. (2024). Pengaruh Jurnal Membaca Digital terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 71–77. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.745>.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>.
- Gufran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1060>.
- Harjono, A., Makhrus, M., Savalas, L. R. T., & Rasmi, D. A. C. (2019). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran ipa untuk mendukung kesiapan guru sebagai role model keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 343–347. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i3.1345>.
- Heri Setiawan. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Modal Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Vokasi. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 427–432. <https://doi.org/10.58230/27454312.418>.
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV

- Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 111–120. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8060>.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>.
- Karaman, J., Setyawan, M. B., Widaningrum, I., & Sugianti. (2021). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>.
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *JPMF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Formasa*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>.
- Mpungose, C. B. (2021). Lecturers' reflections on use of Zoom video conferencing technology for e-learning at a South African university in the context of coronavirus. *African Identities*. <https://doi.org/10.1080/14725843.2021.1902268>.
- Muftiroh, I., & Atqia, W. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Digital Keagamaan Di Era Pandemi Covid-19 SMAN 1 Petarukan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 263-274. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.307>.
- Nirwana, E. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Android untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1811–1818. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1684>.
- Nurchahyo, M. A. (2020). Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 9(2), 132–138. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i2.2077>.
- Pangesti, A. T., & Hidayati, D. (2022). Kompetensi Literasi Digital Kepala Sekolah Di Sd Muhammadiyah Rimbo Bujang Dan SD Negeri 119/VIII Kabupaten Tebo. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9103>.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>.
- Salma, & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17555>.
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya*, 14(2), 142–152. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p142-152>.

- Siagian, N., Ridayani, Andrias, Kamsinah, Maryanti, E., Fatmawati, E., ... Fajri, I. (2023). The effect of environmental citizenship and spiritual norms as mediators on students' environmental behaviour. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 2231511. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2231511>.
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>.
- Smith, C., & Cekiso, M. (2020). Teachers' understanding and use of visual tools in their numeracy classrooms: A case study of two primary schools in gauteng. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.887>.
- Sulthon, M., Pujiastuti, P., & Retnawati, H. (2021). What is the teacher's challenge on the developing of learning media to increase critical thinking ability and the character. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34876>.
- Vetter, M., O'connor, H. T., O'dwyer, N., Chau, J., & Orr, R. (2020). 'Maths on the move': Effectiveness of physically-active lessons for learning maths and increasing physical activity in primary school students. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(8), 735–739. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.12.019>.
- Wahyuniari, N. G. A. D., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2023). Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Komik Digital Terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppg.v6i3.66101>.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>.
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695–8703. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>.